

# OPINI MASYARAKAT KOTA PEKANBARU TENTANG KABUT ASAP KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2019

Oleh: Fikri Efendi

Email: [fikriefendi817@gmail.com](mailto:fikriefendi817@gmail.com)

Pembimbing: Dr. Suyanto, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi - Konsentrasi Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## *Abstract*

*This study aims to determine the opinion of the people of Pekanbaru City about the haze of forest and land fires in Riau Province in 2019 and to find out the prevention and control efforts made by the Riau provincial government against the haze of forest and land fires. This study uses a qualitative method by interviewing 7 informants. The results of this study indicate the tendency of public opinion in Pekanbaru City to contain criticism and hope, contain a counter-direction to the efforts to overcome and prevent the haze of forest and land fires carried out by the Riau Provincial government. Based on the four theoretical factors for the formation of public opinion, it can be seen that the people of Pekanbaru City really dislike the occurrence of the forest and land fire haze because social, economic, and educational activities of the people of Pekanbaru City are hampered by the forest and forest fire haze in Riau Province in 2019. Regional Disaster Management Agency (BPBD) Province Riau, as the party responsible for handling forest and land fires, has made every effort to put out fires in the field directly, then provided masks, medicines, and health service posts for people affected by the haze, and also made efforts to monitor forest and land fire prevention and control activities. and carry out law enforcement to parties proven to have burned forests and land.*

*Keyword: Public Opinion, Haze, Land and Forest Fire.*

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia di tahun 2019 mengalami karhutla yang cukup parah sepanjang bulan Januari hingga Oktober dengan cangkupan lahan terbakar mencapai juta hektar. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengatakan penyebab karhutla adalah panjangnya periode musim kemarau dan diperparah oleh El-Nino yang disebabkan adanya arus panas yang berhembus dari Australia ke Indonesia. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang mengalami karhutla di tahun 2019 dengan luas lahan yang terbakar mencapai 90.550 ha yang tersebar di lima kabupaten/kota antara lain Kabupaten Bengkalis, Kampar, Dumai, Rokan Hilir, dan Pekanbaru. Karhutla berdampak kepada menurunnya kualitas udara akibat kabut asap yang membuat banyak warga menderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Kabut asap karhutla kemudian menjadi fenomena yang menyita perhatian masyarakat Kota Pekanbaru, terutama masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan. Fenomena kabut asap karhutla ini melahirkan opini-opini yang beragam baik negatif maupun positif. Menurut Leonard W. Doob dalam bukunya yang berjudul *Public Opinion and Propaganda* ia menjelaskan bahwa "*Public opinion refers to people's attitude on an issue they are members of the same social group*". Artinya opini publik adalah sikap orang-orang mengenai suatu soal dimana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana opini masyarakat Kota Pekanbaru tentang kabut asap karhutla di Provinsi Riau tahun 2019
2. Bagaimana upaya penanggulangan dan pencegahan yang dilakukan pemerintah Provinsi Riau terhadap kabut asap karhutla tahun 2019.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Teori Pembentukan Opini Publik R.P. Abelson

R.P. Abelson (Ruslan, 2007:66) menyatakan bahwa untuk memahami opini seseorang bukanlah perkara yang mudah, karena opini mempunyai kaitan yang erat dengan:

- a) Kepercayaan mengenai sesuatu (*believe*)
- b) Apa yang sebenarnya dirasakan dan menjadikan sikapnya (*attitude*)
- c) Persepsi (*perception*) yaitu suatu proses pemberian makna yang berakar dari berbagai faktor yakni:
  1. Latar belakang budaya, kebiasaan, dan adat istiadat yang dianut seseorang atau masyarakat
  2. Pengalaman masa lalu sekelompok tertentu yang kemudian menjadi landasan atas pendapat atau pandangannya
  3. Nilai yang dianut (moral, etika dan nilai-nilai keagamaan yang dianut

atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat)

4. Berita-berita yang berkembang yang kemudian mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang.

Menurut RP. Abelson opini publik terbentuk melalui serangkaian proses yang berawal dari keempat faktor tersebut. Berikut alur proses pembentukan opini publik dari beberapa faktor yang mempengaruhinya:

Pada proses pembentukan opini publik menggambarkan bagaimana persepsi seseorang yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita yang berkembang. Proses inilah yang nantinya akan melahirkan suatu interpretasi atau pendirian seseorang yang nantinya bersifat mendukung atau menolak. Pendirian merupakan apa yang dirasakan seseorang dan timbul sebagai sikap yang tersembunyi dalam diri seseorang dan dapat dalam bentuk simbol bahasa tubuh, verbal, mimik wajah, serta makma dari warna yang dipakainya.

Opini seseorang itu kemudian secara akumulatif dapat berkembang menjadi suatu konsensus (kesepakatan), dan terkristalisasi jika masyarakat dalam kelompok tertentu mempunyai kesamaan visi ide, nilai-nilai yang dianut, latar belakang hingga tujuan yang hendak dicapai di kemudian hari akan terbentuk menjadi opini publik.

## 2. Penelitian Sejenis Terdahulu

Penelitian sejenis terdahulu yang meneliti tentang kebakaran hutan dan lahan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun demikian kebanyakan penelitian masih memfokuskan kajian dengan melihat dampak karhutla. Salah satu penelitian yang meneliti tentang karhutla adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahma Citra Lestari (2012) dengan judul hubungan kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau terhadap kualitas udara dan resiko kesehatan masyarakat di Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan karhutla terhadap kualitas udara dan resiko kesehatan masyarakat Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara jumlah *hotspots* yang terdapat di berbagai daerah di Provinsi Riau terhadap peningkatan ISPU di Kota Pekanbaru. Peningkatan nilai ISPU ini seiring dengan peningkatan jumlah pasien ISPA di Kota Pekanbaru. Jumlah penderita ISPA meningkat 1 bulan atau 2 bulan setelah kenaikan nilai ISPU di Kota Pekanbaru.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konstruksi berfikir yang bersifat logis dengan agumentasi yang konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun (Suryana, 2012). Disesuaikan dengan teori pembentukan opini publik R.P Abelson yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk mengaplikasikan dalam bentuk kerangka konseptual yang peneliti olah

sedemikian rupa hingga menjadi aplikasi penelitian.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2005:44). Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Kota Pekanbaru secara umum dari berbagai kalangan profesi yang secara langsung merasakan dampak dari kabut asap karhutla tahun 2019 yaitu sebanyak 7 orang informan. Disini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek sesuai dengan keperluan karena yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi. *Purposive* ialah seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2010:158).

#### **E. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan penyajian data hasil yang telah diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian. Disini peneliti akan menguraikan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan langsung di lapangan mengenai opini masyarakat Kota Pekanbaru tentang kabut asap karhutla di Provinsi Riau

tahun 2019 mengacu kepada 4 faktor penentu dalam Teori pembentukan opini publik R.P Abelson yaitu sebagai berikut:

##### **1. Latar Belakang budaya/kebiasaan Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang bernama Rustam yang berprofesi sebagai pedagang buah, kabut asap karhutla sangat mengganggu aktivitas atau kebiasaan masyarakat yang sering beraktivitas diluar ruangan. Masyarakat yang sehari-hari memiliki latar belakang pekerjaan sebagai profesionalitas dan pedagang mengalami kerugian dikarenakan banyak dari masyarakat yang enggan keluar rumah.

##### **2. Pengalaman Masa Lalu**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang bernama Irvan Haryanto yang berprofesi sebagai mahasiswa, menyatakan bahwa peristiwa kabut asap yang lebih parah pernah terjadi di tahun 2015. Saat itu banyak instansi pendidikan yang terpaksa diliburkan, kegiatan belajar mengajar juga dilakukan secara *online*. Kabut asap yang sama terjadi lagi di tahun 2019 sehingga hal ini menghambat sektor pendidikan di Kota Pekanbaru.

##### **3. Nilai-Nilai yang Dianut**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang bernama Lina Marni yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, Ia menjelaskan kabut asap membuat masyarakat jarang keluar rumah, sehingga masyarakat cenderung

menghindari kegiatan sosialisasi di luar ruangan. Ini artinya kabut asap menghambat kegiatan sosial antar masyarakat di Kota Pekanbaru.

#### 4. Berita-Berita yang Berkembang

Setelah mewawancarai informan yang bernama Uci Karlina yang berprofesi sebagai Pegawai Puskesmas, ia mengatakan kabut asap karhutla terkesan dibiarkan terus terjadi sepanjang tahunnya. Pemerintah dipandang lamban menanggulangi kabut asap karhutla karena hal ini terjadi berbulan-bulan lamanya. Media-media konvensional terus memberitakan perihal kabut asap ini, namun tetap saja kabut asap karhutla tidak diselesaikan secara baik. Dalam hal pencegahan pun pemerintah tampak tak serius dalam mencegah terjadinya karhutla setiap tahunnya.

#### 5. Penanggulangan dan Pencegahan Kabut Asap Karhutla di Provinsi Riau tahun 2019

Menurut informan yaitu Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), ia mengatakan dalam menanggulangi kabut asap karhutla di Provinsi Riau perlu adanya upaya pencegahan yang komprehensif antara masyarakat, korporasi, dan pemerintah. Di tingkat masyarakat perlu adanya melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan karhutla. Di tingkat perusahaan, setiap perusahaan harus mempunyai peralatan pemadaman tersendiri dan perlu menyiapkan dana *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) bagi masyarakat yang ikut membantu pengendalian karhutla di sekitar areal perusahaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua BPBD Provinsi Riau M. Edy Afrizal, ia menjelaskan dalam upaya pemadaman karhutla, BPBD bekerja sama dengan TNI, Polri, Manggala Agni, dan Masyarakat Umum menggunakan berbagai metode seperti Metode Modifikasi Cuaca (TMC), pemadaman langsung, dan *water boombing*. BPBD Provinsi Riau mendistribusikan masker kepada masyarakat, mendirikan posko pelayanan kesehatan, dan melakukan promosi kesehatan tentang dampak kabut asap. Sedangkan dalam upaya pencegahan pemerintah melaksanakan pengawasan kegiatan pencegahan dan pengendalian karhutla, kemudian melaksanakan penegakan hukum kepada oknum-oknum yang terbukti membakar hutan dan lahan.

#### F. Pembahasan

Dari keempat faktor pembentuk opini dalam teori pembentukan opini publik R.P Abelson, dapat dilihat bahwa kabut asap karhutla menghambat kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat. Masyarakat jadi enggan keluar rumah sehingga masyarakat yang berprofesi di luar ruangan mengalami penurunan omset. Kabut asap juga menghambat kegiatan belajar mengajar berbagai instansi pendidikan di Kota Pekanbaru, anak-anak dan mahasiswa diliburkan dan proses belajar-mengajar dilaksanakan secara *online*.

Upaya pengendalian kabut asap karhutla terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari pemadaman hingga pencegahan karhutla. Pemadaman karhutla dilakukan dengan berbagai cara seperti pemadaman langsung, modifikasi cuaca, dan bom air. Untuk mengatasi dampak kabut asap karhutla, pemerintah membagikan masker, membuka pos pelayanan kesehatan, dan sosialisasi dampak karhutla kepada masyarakat. Sebagai upaya pencegahan pemerintah melakukan pengawasan kegiatan pencegahan dan pengendalian karhutla dan menindak oknum-oknum yang terlibat membakar hutan dan lahan.

## G. Simpulan

Pembentukan opini masyarakat Kota Pekanbaru tentang kabut asap kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau tahun 2019 pada dasarnya terdiri dari: perasaan/emosi, perilaku, dan pengertian. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh pembentukan persepsi yang dilatar belakangi oleh 1) latar belakang budaya, 2) faktor pengalaman masa lalu, 3) nilai-nilai yang dianut oleh publik serta 4) isu-isu yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor pembentuk opini publik maka sikap masyarakat terhadap kabut asap membentuk suatu kesepahaman, pengertian dan perasaan serta tingkah laku yang sama terhadap kabut asap karhutla di Provinsi Riau tahun 2019. Dari keempat faktor pembentuk opini publik tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Pekanbaru tidak menyukai jika terjadinya kabut asap karhutla, aktivitas sosial, ekonomi,

dan pendidikan masyarakat Kota Pekanbaru menjadi terhambat oleh bencana kabut asap di Provinsi Riau tahun 2019.

Upaya pengendalian bencana kabut asap karhutla di Provinsi Riau tahun 2019 dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari pemadaman hingga pencegahan karhutla. Pemadaman karhutla dilakukan dengan berbagai cara seperti pemadaman langsung di lapangan yang dilakukan secara bersama-sama oleh BPBD, TNI, Polri, Manggala Agni, dan masyarakat umum. Pemadaman juga dilakukan dengan metode *Water Boombing* (WB) dan metode Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC). Sedangkan untuk menangani dampak yang ditimbulkan kabut asap karhutla Dinkes membagikan masker, membuka pos pelayanan kesehatan, dan mengadakan sosialisasi tentang kabut asap kepada masyarakat terdampak kabut asap. Sebagai upaya pencegahan, pemerintah melakukan pengawasan kegiatan pencegahan dan pengendalian karhutla oleh Ditjen Pengelola Hutan Produksi Lestari (PHPL), dan melakukan penegakan hukum akibat karhutla di bawah koordinasi Ditjen Penegakan Hukum (GakKum).

## Daftar Pustaka

- Afifuddin, Ahmad Saebani, Beni. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:CV. Pustaka Setia.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana., 2019. Infografis Karhutla 2019. BNPB.

dalam  
<http://www.bnppb.go.id>

- Citra, Eka Rahma. 2010. *Hubungan Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau terhadap Kualitas Udara dan Risiko Kesehatan Masyarakat di Kota Pekanbaru*. Skripsi Sarjana. Depok: Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- DPR., 2019. Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau. dalam <https://www.dpr.go.id>
- Feisal, Akhmad. 2018. *Identifikasi Faktor Penyebab dan Dampak Kerugian Kebakaran Hutan Gambut di Tingkat Rumah Tangga di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi Sarjana. Palembang: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Firnando, Doni. 2019. *Evaluasi Kebijakan Peraturan Bupati No.23 Tahun 2016 tentang Sistem Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017*. Skripsi Sarjana. Palembang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Idrus, Muhammad. 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Erlangga.
- Menlhk., 2019. Analisa Data Luas Areal Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2019. Menlhk. dalam <http://appgis.menlhk.go.id>
- Purwadi, Elan. 2016. *Opini Masyarakat terhadap Kepemimpinan Syamsuar-Alfredi Mengenai Pemerataan Pembangunan dalam Bidang Infrastruktur (Studi di Kampung Maredan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak)*. Skripsi Sarjana. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
- RPI2JM Kota Pekanbaru., 2012. Profil Kota Pekanbaru. RPI2JM. dalam <http://sippa.ciptakarya.pu.go.id>
- Sari, Diah Ayu Permata. 2018. *Identifikasi Penyebab dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Asahan*. Skripsi Sarjana. Medan: Departemen

Konservasi Sumber Daya  
Hutan Fakultas Kehutanan  
Universitas Sumatera Utara.

Siregar, Indra Januar. 2015. *Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan Barat terhadap Kualitas Udara Kota Pontianak*. Skripsi Sarjana. Depok: Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori & manajemen komunikasi*. Media Pressindo.

Wahyuni, Dwi. 2011. *Permasalahan Kabut Asap dalam Hubungan Indonesia-Malaysia Periode Tahun 1997-2006*. Skripsi Sarjana. Jakarta: Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah